

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

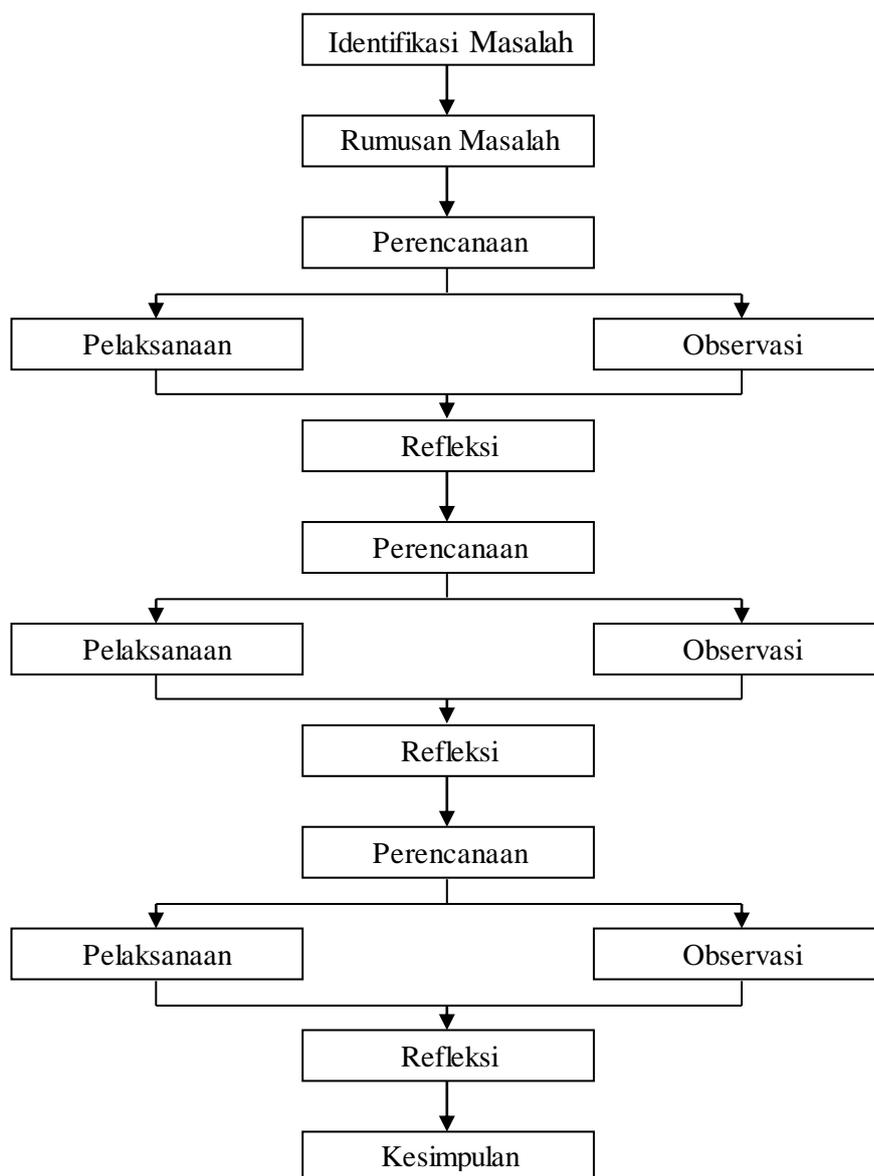
Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK). Wardhani (2007, hlm. 14) mengatakan bahwa “penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat”. Kusnandar (2010) mengatakan bahwa,

Penelitian tindakan kelas juga dapat didefinisikan sebagai suatu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksi tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus. (hlm. 44)

#### **3.2 Desain Penelitian**

Model penelitian tindakan kelas yang digunakan pada penelitian ini adalah model penelitian dari Kemmis dan McTaggart. Model penelitian Kemmis dan McTaggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin, hanya saja komponen tindakan dan observasi dijadikan satu kesatuan karena keduanya merupakan kesatuan yang tak terpisahkan.

Dalam model Kemmis dan McTaggart terdapat beberapa komponen yang meliputi rencana (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), refleksi (*reflection*), dan perencanaan kembali. Komponen tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.



**Gambar 2**  
*Rancangan Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis & McTaggart*

### 3.3 Subjek Penelitian

Subjek yang akan diteliti adalah siswa Kelas V di salah satu Sekolah Dasar Negeri yang berada di Kecamatan Sukasari Kota Bandung. Dengan jumlah siswa sebanyak 36 orang, yang terdiri dari 20 orang laki-laki dan 16 orang perempuan.

### 3.4 Prosedur Penelitian

Berdasarkan model penelitian Kemmis dan McTaggart, maka tahapan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Identifikasi Masalah

Peneliti melakukan observasi pada salah satu kelas yang digunakan sebagai tempat penelitian. Peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran sekaligus mencari permasalahan yang *urgent* untuk ditindak lanjuti melalui penelitian ini. Setelah peneliti mengumpulkan berbagai data berupa masalah-masalah yang ada di kelas, peneliti berdiskusi bersama guru atau wali kelas, dan juga dosen pembimbing untuk menentukan masalah manakah yang bersifat *urgnet* untuk ditindak lanjuti melalui penelitian ini. Setelah peneliti, guru, dan dosen menemui kesepakatan mengenai masalah yang akan ditindak lanjuti, kemudian peneliti melanjutkan tahapan penelitian ini kepada tahap yang selanjutnya.

b. Perencanaan (*Planning*)

Setelah peneliti memutuskan untuk menindak suatu permasalahan, kemudian peneliti, guru kelas dan dosen pembimbing bersama-sama merencanakan suatu tindakan yang akan dilakukan di kelasnya guna menyelesaikan permasalahan yang ada dengan tujuan memperbaiki kualitas pembelajaran. Perencanaan yang dilakukan meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), kemudian mempersiapkan lembar kerja siswa (LKS), sampai kepada penyusunan lembar evaluasi bagi siswa. Tahapan perencanaan di atas dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Perencanaan pada Siklus I meliputi hal-hal berikut.

- a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan pendekatan *conferencing*
- b) Membuat lembar kerja siswa yang disesuaikan dengan materi ajar, dan dirancang agar dapat mengarahkan siswa untuk berdiskusi (LKS)
- c) Merancang dan mempersiapkan instrumen penelitian

- d) Mempersiapkan media pembelajaran
  - e) Mempersiapkan peralatan dokumentasi sebagai alat pendukung dalam penelitian yang akan digunakan selama pembelajaran
2. Perencanaan Pada Siklus II meliputi hal-hal berikut.
- a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang merupakan hasil perbaikan dari Siklus I atau Siklus sebelumnya
  - b) Membuat lembar kerja siswa (LKS)
  - c) Merancang dan mempersiapkan instrumen penelitian
  - d) Mempersiapkan media pembelajaran
  - e) Mempersiapkan *reward* atau penghargaan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa
  - f) Tahap pelaksanaan dan pengamatan
3. Perencanaan pada Siklus III meliputi hal-hal berikut.
- a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang merupakan perbaikan dari RPP sebelumnya yaitu pada siklus II
  - b) Membuat lembar kerja siswa (LKS)
  - c) Merancang dan mempersiapkan instrumen penelitian
  - d) Mempersiapkan media pembelajaran
  - e) Mempersiapkan peralatan untuk digunakan sebagai alat dokumentasi selama proses pembelajaran
  - f) Mempersiapkan *reward* atau penghargaan guna meningkatkan motivasi siswa
  - g) Tahap pelaksanaan dan pengamatan

c. Tindakan (*Action*) dan Pengamatan (*Observation*)

Pada tahap tindakan ini, peneliti akan merealisasikan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun pada tahap perencanaan sebelumnya ke dalam pembelajaran. Dimana, pembelajaran yang akan dilaksanakannya menerapkan pendekatan *conferencing* dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa kelas V Sekolah Dasar dalam berdiskusi. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti dibantu

observer untuk mengobservasi atau melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran meliputi pengamatan terhadap proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *conferencing* dan pengamatan terhadap tingkat keterampilan siswa dalam berdiskusi.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap ini peneliti bersama observer mengevaluasi bagaimana proses pembelajaran menggunakan pendekatan *conferencing*. Kemudian menguraikan data atau hasil dari pengamatan peneliti bersama observer selama proses pembelajaran dan bersama-sama merefleksi hasil pengamatannya selama pembelajaran dengan tujuan perbaikan pada pertemuan atau siklus selanjutnya. Pada siklus berikutnya, perencanaan direvisi atau diperbaiki dengan mengacu kepada hasil refleksi pada siklus sebelumnya.

### **3.4 Instrumen Penelitian**

#### **3.4.1 Instrumen Pembelajaran**

##### **3.4.1.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).**

Peneliti merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP yang disusun akan menerapkan pendekatan *conferencing* dalam pembelajarannya. Khususnya dengan menerapkan tiga tingkatan dalam kegiatan inti pembelajarannya, diantaranya adalah tingkat permulaan, tingkat pertengahan, dan tingkat akhir. Dengan menerapkan pendekatan *conferencing* ini akan membuat pembelajaran berjalan dengan kondisi yang berbeda dengan pembelajaran yang dilaksanakan seperti biasanya dan tujuan penerapan pendekatan *conferencing* ini adalah untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berdiskusi.

##### **3.4.1.2 Bahan Ajar**

Pada tahap ini peneliti akan menentukan sekaligus mempersiapkan bahan ajar yang cocok atau sesuai dengan kegiatan belajar secara berdiskusi, hal ini sangat menjadi perhatian, karena bahan ajar ini sangat mempengaruhi antusiasme siswa dalam belajar, khususnya dalam kegiatan berdiskusi. Sehingga, apabila

bahan ajar yang dipilih tepat, maka pembelajaran dapat berjalan menarik dan siswa akan aktif dalam proses pembelajaran.

### 3.4.1.3 Lembar Kerja Siswa

Perancangan lembar kerja siswa (LKS) sebagai penunjang kegiatan belajar siswa saat pembelajaran. Dimana LKS ini akan dirancang sedemikian rupa agar LKS ini dapat mengondisikan siswa untuk berinteraksi atau berkomunikasi bersama rekan kelompoknya dengan saling bertukar dan menanggapi pendapat satu sama lain. LKS ini juga digunakan untuk mendampingi siswa dalam menjawab atau menyelesaikan soal-soal evaluasi yang juga dipersiapkan guru.

### 3.4.2 Instrumen Pengumpul Data

Peneliti melakukan perancangan instrumen pengumpul data yang akan digunakan dalam penelitian, diantaranya lembar observasi pendekatan *conferencing*, lembar observasi keterampilan berdiskusi, penyusunan format catatan lapangan, sampai pada penyediaan alat dokumentasi berupa perekam suara. Instrumen pengumpul data di atas, digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan oleh peneliti, berikut penjelasan dalam bentuk tabel berikut.

**Tabel 3.4.1**  
**Pengungkap Data**

Rumusan Masalah	Data yang Akan Diungkap	Alat Pengungkap Data
Bagaimanakah proses pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan <i>conferencing</i> di Kelas V Sekolah Dasar?	Aktivitas guru dan siswa sesuai dengan tingkatan yang terdapat pada pendekatan <i>conferencing</i>	Lembar Observasi Pendekatan <i>Conferencing</i> Catatan Lapangan Dokumentasi
Bagaimanakah peningkatan keterampilan berdiskusi setelah penerapan pendekatan <i>conferencing</i>	Keterampilan Berdiskusi Siswa	Lembar Observasi Keterampilan Berdiskusi Siswa

### 3.4.2.1 Lembar Observasi Pendekatan *Conferencing*

Perancangan lembar observasi pendekatan *conferencing*, lembar observasi pendekatan *conferencing* ini akan digunakan peneliti untuk melihat atau mengobservasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan menerapkan pendekatan *conferencing*. Melalui hasil lembar observasi pendekatan *conferencing* ini akan memberikan data mengenai gambaran proses pembelajaran yang menerapkan pendekatan *conferencing*.

### 3.4.2.2 Lembar Observasi Keterampilan Berdiskusi

Perancangan lembar observasi keterampilan berdiskusi ini, ditujukan untuk mendata setiap kejadian atau aktivitas siswa selama proses diskusi. Dimana lembar observasi keterampilan berdiskusi ini berisikan indikator-indikator keterampilan berdiskusi. Lembar observasi keterampilan berdiskusi ini akan digunakan peneliti sebagai tolak ukur tingkat keterampilan siswa dalam berdiskusi.

**Tabel 3.4.2**  
**Indikator Keterampilan Berdiskusi**

No	Indikator	Aspek yang diamati	
1.	Keberanian Berbicara	Apakah siswa sudah ikut berbicara dalam membahas suatu topik diskusi ?	3.4.2.3 orm at Cat atan Lap ang an P eneli ti
2.	Mengungkapkan Pendapat	Apakah siswa sudah menyampaikan pendapat atau gagasan yang dimilikinya ketika berdiskusi ?	
3.	Menanggapi Pendapat	Apakah siswa menanggapi pendapat siswa lainnya dengan cara mengapresiasi ataupun menyanggah pendapat siswa lainnya ketika berdiskusi ?	
4.	Menerima Pendapat	Apakah siswa dapat menerima pendapat siswa lainnya dengan sikap yang lapang ?	
5.	Pembagian Kesempatan Berbicara	Apakah siswa sudah memberikan kesempatan kepada siswa lainnya untuk berbicara atau memberikan pendapat ?	

menyusun format catatan lapangan ini untuk mendata setiap kejadian atau

mencatat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran khususnya bagi siswa saat kegiatan diskusi. Catatan lapangan ini sifatnya digunakan sebagai penguat data atau dengan kata lain dapat membantu peneliti dalam mendapatkan data yang lebih banyak sehingga hasil dari tindakan atau penelitian ini akan lebih akurat.

#### 3.4.2.4 Dokumentasi

Penyediaan alat dokumentasi berupa perekam suara ini, digunakan peneliti untuk merekam percakapan siswa saat proses diskusi berlangsung. Data rekaman yang didapatkan akan menambah data penelitian yang dibutuhkan, sehingga hasil dari penelitianpun akan jauh lebih akurat lagi.

### 3.5 Pengolahan Data

Rancangan analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *conferencing*. Hasil yang dapat diamati dan dianalisis adalah berupa catatan deskripsi setiap kejadian yang teramati selama proses pembelajaran, khususnya pada saat penerapan pendekatan *conferencing* dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan analisis data kuantitatif, digunakan untuk mengukur peningkatan keterampilan siswa dalam berdiskusi.

#### a. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan menerapkan pendekatan *conferencing* dianalisis menggunakan analisis data kualitatif dengan menggunakan lembar observasi pendekatan *conferencing* dimana aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran menjadi fokus utama. Observer harus mendeskripsikan semua kejadian yang terjadi selama proses pembelajaran yang dituangkan langsung pada Lembar Observasi Pendekatan *Conferencing* yang telah dipersiapkan sebelumnya. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan model Miles dan

Huberman (dalam Firdaus, 2016, hlm. 28) secara singkat, yaitu “1) reduksi data, 2) penyajian data, dan 3) verifikasi data”.

Firdaus (2016, hlm. 28) menjelaskan ketiga aspek di atas, bahwa reduksi data merupakan proses memilah-milah data mana yang penting dan data mana yang harus dibuang. Selanjutnya penyajian data adalah paparan dan dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk teks yang bersifat narasi, diagram, tabel, dan lain-lain. Ketiga verifikasi data adalah menarik kesimpulan dengan menafsirkan kegiatan pembelajaran sudah dapat dikatakan baik atau belum dan apakah sudah sesuai dengan rencana atau belum.

#### b. Peningkatan Keterampilan Berdiskusi

Analisis data yang digunakan untuk mengukur peningkatan keterampilan berdiskusi siswa yaitu dengan menggunakan analisis data kuantitatif. Dengan cara menggunakan perhitungan yang di adaptasi dari teori skala Guttman (dalam, Suherman, hlm. 27). Dalam skala ini, “digunakan untuk jawaban yang bersifat jelas (tegas) dan konsisten yaitu ya atau tidak dan dibuat dalam bentuk *checklist*” (Rudiwan, dalam Suherman, hlm. 27).

Pengolahan data yang dilakukan dengan mengadaptasi dari Rudiwan (dalam Suherman, 2016, hlm. 27) menggunakan pembelahan ganjil genap, yaitu sebagai berikut.

Skor 0 : Tidak (Apabila tidak ditampilkan siswa).

Skor 1 : Ya (Apabila ditampilkan siswa).

Penentuan peningkatan keterampilan berdiskusi siswa di kelas dapat ditentukan dengan cara menghitung skor setiap indikator keterampilan berdiskusi. Data peningkatan keterampilan berdiskusi tersebut akan disajikan ke dalam bentuk persentase pada setiap indikatornya, adapun rumus persentase menurut Sugiyono (dalam Suherman, 2016, hlm. 28) adalah sebagai berikut.

$$x = \frac{\sum N}{n} x 100\%$$

Keterangan:

x = persentase keterampilan diskusi per indikator

$\sum N$  = Total skor yang diperoleh siswa per indikator

$n$  = Jumlah siswa

Sedangkan untuk menentukan persentase rata-rata keterampilan berdiskusi siswa di kelas adalah sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum N}{n} \times 100\%$$

Menghitung rata-rata

Keterangan:

$X$  = persentase rata-rata (*mean*)

$\sum$  = Jumlah persentase secara keseluruhan

$n$  = Jumlah indikator

Dari data skor yang diperoleh, maka ditentukanlah penilaian keterampilan berdiskusi siswa menjadi empat kategori, yaitu terampil, cukup terampil, kurang terampil, dan tidak terampil. Dimulai dari menghitung keterampilan berdiskusi per siswa terlebih dahulu, kemudian dihitung keterampilan berdiskusi siswa per kategori secara keseluruhan. Maka akan diketahui jumlah siswa pada setiap kategori.

Menentukan persentase keterampilan berdiskusi per siswa sebagai berikut.

$$x = \frac{\sum N}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

$x$  = persentase keterampilan berdiskusi per siswa

$\sum N$  = Jumlah skor masing-masing siswa

$n$  = Skor maksimal

Menentukan jumlah keterampilan berdiskusi siswa per kategori adalah sebagai berikut.

$$\frac{\sum N}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

$x$  = Persentase keterampilan berdiskusi siswa per kategori

$\sum N$  = Jumlah siswa dengan skor yang sama

$n$  = Jumlah siswa

Dengan hal itu, maka peneliti menetapkan kategori sebagai berikut.

**Tabel 3.4.3**  
**Kategori Penilaian Keterampilan Berdiskusi**

<b>Jumlah Skor Penilaian Indikator</b>	<b>Keterangan</b>
$< 50$	Tidak Terampil
$55 - 70$	Cukup Terampil
$71 - 85$	Terampil
$86 - 100$	Sangat Terampil

### **3.6 Indikator Keberhasilan Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti menetapkan indikator keberhasilan penelitian yaitu rata-rata keterampilan berdiskusi siswa di kelas mencapai 85%. Hal ini dilakukan untuk menentukan hasil dari penelitian ini sendiri, apakah sudah dapat dikatakan berhasil atau tidak.